

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang mengkaji tentang motivasi belajar siswa Homeschooling Kak Seto Surabaya, peneliti berencana menggunakan pendekatan Kualitatif dan merupakan jenis penelitian Deskriptif.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik atau utuh.

Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moleong, 2007). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Alasan penulis mengambil jenis pendekatan kualitatif adalah : (1) Bahwa dari tujuan penelitian yang ada maka harus melalui pengamatan secara langsung sehingga tahu keadaan sebenarnya bagaimana motivasi belajar subyek, (2) Karena didalam penelitian motivasi belajar berbentuk data-datanya dapat diperoleh secara lebih lengkap dan mendalam melalui

proses observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. (3) Pengamatan yang dilakukan penulis kebanyakan datanya berbentuk kata-kata bukan angka-angka jadi harus terlibat langsung didalamnya.

Alasan menggunakan jenis deskriptif adalah karena pengalaman peneliti melihat motivasi belajar siswa homeschooling yang berbeda dengan anak pada umumnya, motivasi belajar tersebut berasal dari faktor ekstrinsik dan intrinsik subjek.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dari latar alami yang memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting dan mutlak dalam penelitian kualitatif (Tim Penyusun Program Studi Psikologi, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai partisipan. Peneliti berperan sebagai partisipan ketika peneliti terlibat secara langsung dalam proses penggalan data melalui wawancara dengan subyek dan informan. Adapun status peneliti dalam penelitian ini keberadaannya diketahui oleh subyek dan informan yang terlibat. Selain itu, peran peneliti disini yaitu berpartisipasi secara pasif, dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat

kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Homeschooling kak Seto Surabaya

Homeschooling Kak Seto Surabaya berada di jalan Sidosermo Airdas Kavling A-7 Surabaya. Sekolah ini memiliki gedung sendiri dan status tanah sendiri bentuknya seperti rumah pribadi yang dirubah menjadi sekolah. Letak sekolah tersebut berada di antara perumahan, tidak berada di pinggir jalan raya melainkan masuk gang. Sejarah dari HSKS hadir merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang kehadirannya tidak hanya memeberikan dampak positif bagi kehidupan, namun juga mempengaruhi motivasi belajar dan perkembangan jiwa para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Sedapat mungkin setiap anak memperoleh pendidikan yang layak bagi diri mereka. Namun, dari pengalaman di lapangan menunjukkan banyak anak mendapatkan pengalaman yang kurang menyenangkan selama bersekolah. Sebut saja, kasus bullying, bentakan dan kekerasan dari guru bahkan pemasungan kreativitas anak. Pengalaman-pengalaman yang kurang berkesan tersebut menimbulkan phobia terhadap sekolah (school phobia) bagi anak dan orangtua.

Penyeragaman kemampuan dan keterampilan semua anak untuk seluruh bidang turut mematikan minat dan bakat yang tentunya berbeda-beda, karena setiap anak adalah unik. Lebih jauh lagi, kurikulum yang terlalu padat dan tugas-tugas rumah yang menumpuk membuat kegiatan belajar menjadi suatu beban bagi sebagian anak. Diantaranya banyak anak harus membagi waktu antara belajar dan membantu orang tuanya berdagang. Anak-anak yang sibuk mengembangkan kariernya sebagai artis, atlet atau pemusik. Sehingga membuat mereka sulit menyesuaikan diri dengan jadwal yang padat dan tugas yang menumpuk dari sekolah. Selain itu orangtua yang sering berpindah kota karena tugas membuat anak harus sering beradaptasi pada lingkungan yang baru.

Atas dasar pemikiran dan untuk merespon keadaan tersebut, HOMESCHOOLING KAK SETO SURABAYA hadir guna memberikan solusi masalah (*Problem Solving*) terkait dengan kesibukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya, serta kesibukan anak-anak tertentu yang tidak bisa mengikuti pola pembelajaran pada sekolah formal. Dengan menanamkan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik pada siswa.

Dari sekian banyak homeschooling yang ada di Indonesia, salah satunya Home Schooling Kak Seto (HSKS) menawarkan konsep yang berbeda. Dengan mengusung Brand Image Kak Seto sebagai psikolog, tokoh Nasional yang peduli Anak dan pendidikan, serta icon homeschooling dan pendidikan alternatif. HSKS adalah sekolah alternatif yang menempatkan anak-anak sebagai subyek dengan pendekatan secara

”at home” atau di rumah. Sehingga anak-anak merasa nyaman belajar, karena mereka mereka dapat belajar apapun sesuai dengan keinginannya dengan jam belajar yang fleksibel: mulai dari bangun tidur sampai berangkat tidur lagi.

Jenjang pendidikan pada HSKS mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Pada tingkat SD terdiri dari kelas I sampai kelas VI, pada tingkat SMP terdiri dari kelas VII sampai kelas IX sedangkan tingkat SMA terdiri dari kelas X sampai kelas XII.

Homeschooling Kak Seto (HSKS) dilaksanakan berdasarkan filosofi sederhana “belajar dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja”. Visi HSKS adalah sebagai salah satu institusi pendidikan anak yang unggul dan menyediakan program pendidikan bagi anak agar memiliki keterampilan, life skill, dan karakter yang kokoh sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan. Sedangkan Misinya adalah:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, kekuatan dan keterbatasan yang dimilikinya.
2. Membantu peserta didik menemukan minat dan bakatnya serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik secara optimal.
3. Membentuk peserta didik menjadi manusia pembelajar seumur hidup yang mempunyai kepedulian sosial yang tinggi dan karakter yang kuat.
4. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh hubungan dari pelajaran yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata.

5. Mengatasi keterbatasan, kelemahan peserta didik dengan melakukan pendekatan personal.

LEGALITAS Ijazah Undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengakomodasi homeschooling sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya, homeschooling berada di bawah naungan Direktorat Pendidikan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional RI. Siswa yang memilih homeschooling akan memperoleh ijazah kesetaraan yang dikeluarkan oleh KEMENDIKNAS, yaitu: Paket A setara SD, Paket B setara SMP, Paket C setara SMA. Ijazah ini dapat digunakan untuk meneruskan pendidikan ke sekolah formal yang lebih tinggi, bahkan ke sekolah-sekolah luar negeri sekalipun.

Kurikulum Homeschooling Kak Seto mengacu kepada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Selain itu kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun oleh Homeschooling Kak Seto. Dalam kegiatan tutorial kedua acuan tersebut disusun dan disampaikan dengan metode Homeschooling Kak Seto sehingga dirasakan berbeda dengan sekolah formal, agar peserta dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan.

Berikut ini profil Homeschooling Kak Seto Surabaya

Nama Sekolah : HOMESCHOOLING KAK SETO SURABAYA

Alamat Sekolah : SIDOSERMO AIRDAS KAVLING A-7
Kabupaten/Kota : SURABAYA
Provinsi : JAWA TIMUR
Telephon / fax : 031 – 8473116 / 031 – 8491824
e-mail : hsks.surabaya@yahoo.com

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian lapangan sebagai kerangka penulisan skripsi ini adalah data kualitatif.

Data kualitatif (Bungin, 2001) diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Sedangkan jenis data kualitatif yang digunakan adalah data deskriptif.

Penelitian ini menjabarkan kejadian-kejadian tertentu melalui catatan tertulis, perekaman video, perekaman tape dan pengambilan foto. Sedangkan data tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi.

Dokumen resmi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan perkembangan anak didik dari sekolah yang bersangkutan. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi kali ini, maka sebagai sumber primer adalah data yang diperoleh dari subyek tersebut dan sebagai subyek penunjang lainnya seputar kehidupan pribadi mereka dan motivasi belajarnya, guru yang nantinya menjadi informasi utama untuk mengupas tentang motivasi belajar subyek. Sedangkan

sumber sekunder yang digunakan adalah teori-teori yang terkait dengan fokus penelitian yang digunakan.

Pengambilan subyek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subyek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subyek secara purposive (berdasarkan kriteria tertentu), maka peneliti dapat menemukan subyek yang sesuai dengan tema penelitian.

Adapun kriteria subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subyek pertama merupakan siswa yang mempunyai motivasi belajar di dalam kesibukannya sebagai seorang atlet.
2. Subjek kedua merupakan subjek yang sebelumnya mempunyai masalah di sekolah formal dan mempunyai motivasi belajar.
3. Subyek sekolah di HSKS
4. Bersedia menjadi subyek penelitian

Adapun kriteria significant others adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kedekatan dengan subyek yaitu guru kelas dan guru koordinator mata pelajaran.
2. Telah mengenal subyek dan mengetahui bagaimana motivasi belajar subjek.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti mengambil dua subyek yaitu M dan D . Karena kedua subyek dianggap sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Sedangkan untuk *signifikan others*, peneliti meminta guru (kakak) D dan kakak N untuk menjadi informan agar informasi yang didapat peneliti semakin mendalam.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang fenomena yang riil dan aktual yang terdapat dalam motivasi belajar siswa homeschooling sebagai atlet dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan perekaman.

1. Observasi

Observasi menjadi metode yang paling dasar dan paling tua dari psikologi, karena dalam cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian psikologis, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Poerwandari, 1998).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi Partisipasi Pasif. Menurut Sugiyono (2009) Partisipasi pasif, yaitu dalam hal ini peneliti

datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dengan teknik observasi ini, peneliti mengamati dan mengadakan pencatatan motivasi belajar, fenomena yang terjadi dan yang mempengaruhi motivasi belajar subjek ketika disekolah. Peneliti mengobservasi adanya ciri-ciri motivasi belajar sesuai dengan ciri-ciri yang disebutkan oleh Sardiman, yaitu kedua subjek berani mengutarakan pendapatnya didalam kelas, selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan sebelum ulangan akhir, subjek selalu meminta soal-soal mata pelajaran kepada salah satu guru di HSKS tersebut, selain mempunyai prestasi akademik, kedua subjek juga mempunyai prestasi nonakademik disekolahnya ataupun di lingkungannya.

2. Wawancara

Menurut Banister dkk (dalam Poerwandari, 1998), wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menggali data yang berhubungan dengan subyek penelitian dan hal-hal yang berkaitan

dengan proses belajar siswa yang tidak terlacak dengan teknik observasi maupun perekaman. Hasil wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan peristiwa yang terjadi di seputar motivasi belajar siswa homeschooling.

Wawancara dilakukan dengan dua subjek siswa HSKS, subjek yang pertama mempunyai motivasi belajar di dalam kesibukannya sebagai seorang atlet, dan subjek yang kedua mempunyai masalah sewaktu belajar di sekolah reguler (formal) untuk memperoleh data yang mendalam peneliti juga banyak menggali informasi dari informan atau orang terdekat subjek yaitu guru pembimbing, tentang diri subyek penelitian. Untuk keperluan wawancara ini maka dibuat pedoman wawancara kepada guru, sebagai acuan untuk melakukan wawancara kepada guru.

3. Dokumentasi

Menurut Bungin, (2008) adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data yang sebagian besar datanya adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini adalah tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian, dengan sumber data dari berbagai dokumen yang mungkin bisa diperoleh. Dokumen sebagai sumber untuk mengumpulkan data

penelitian ini adalah berbagai dokumen yang ada pada guru pembimbing seperti, buku penilaian perkembangan anak didik.

4. Perekaman

Meskipun data penelitian lebih banyak dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara, teknik perekaman juga sangat membantu peneliti dalam pengumpulan data yang tidak terjangkau melalui teknik observasi dan wawancara. Untuk melakukan rekaman suara, peneliti menggunakan alat perekam berupa handphone blackberry gemini curve 8520. Handphone ini digunakan sebagai alat perekam karena memiliki kelebihan yaitu memiliki kejernihan suara. Hal ini sangat membantu untuk melakukan perekaman, dan tidak akan mengganggu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Disamping itu, untuk perekaman gambar, peneliti juga menggunakan handphone blackberry gemini curve 8520, karena keterbatasan peneliti dalam alat perekam.

F. Analisis Data

Metode analisis data merupakan satu langkah yang penting dalam penelitian. Untuk menyimpulkan hasil penelitian, maka data yang diperoleh terlebih dahulu harus dianalisis datanya. Adapun proses analisis datanya :

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Dalam penelitian ini peneliti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi penyajian data dalam penelitian ini pengaturan data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa sehingga tersusun bahan-bahan atau data-data untuk merumuskan masalah skripsi.
3. Kesimpulan “final” tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan lapangan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan penelitian, tetapi sering kali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah (trustworthiness) maka perlu adanya upaya untuk melakukan pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria (Moleong, 2009) yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas Data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran (*valid*). Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan beberapa cara, yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan,
- b. Ketekunan pengamatan,
- c. Triangulasi,
- d. Pengecekan sejawat,
- e. Kecukupan referensial,

- f. Kajian kasus negatif, dan
- g. Pengecekan anggota.

Dari ketujuh cara tersebut, peneliti hanya menggunakan tiga cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, tiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, triangulasi (Moleong, 2009) yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Denzin mengatakan empat uji triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi juga data diperoleh dari beberapa sumber lain seperti guru pembimbing,
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

Kedua, menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku psikologi pendidikan dan psikologi belajar yang berkaitan dengan motivasi belajar. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

Ketiga, pengecekan sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

2. Ketegasan (confirmabilitas)

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat confirmabilitasnya. Untuk melihat confirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.